

**SOSIALISASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
KELOMPOK A TK YAPIS MERAUKE**

**Christiana Normalita De Lima<sup>1</sup>, Dharma Gyta Sari Harahap<sup>2</sup>,  
Beatus Tambaip<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Musamus Merauke

[\\*gytawaharap@unmus.ac.id](mailto:gytawaharap@unmus.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02 Oktober 2022

Revised: 10 Oktober 2022

Accepted: 13 November 2022

**Keywords:**

*Learning Methods, PAUD,  
Group A*

**Abstract:**

*Community Service aims to provide socialization to teachers at YAPIS Merauke Kindergarten about learning methods that can improve fine motor skills in early childhood, especially group A. This community service activity was attended by 11 Yapis Merauke Kindergarten teachers. The socialization of this service provides the benefits of knowledge to teachers about the types of learning methods that can improve the fine motor skills of early childhood including the Demonstration Method, Coloring Method, Play Method, Work Tour Method and Project Method. This service is expected to be able to provide new knowledge to teachers so that later it can be applied in the learning process in improving the fine motor skills of early childhood, especially group A.*

---

**Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru di TK YAPIS Merauke tentang Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini khususnya kelompok A. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 11 orang tenaga pengajar TK Yapis Merauke. Sosialisasi pada pengabdian ini memberikan manfaat pengetahuan kepada para guru tentang jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya adalah Metode Demonstrasi, Metode Mewarnai, Metode Bermain, Metode Karya Wisata dan Metode Proyek. Pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada para guru sehingga nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya kelompok A.

**Kata Kunci:**

*Metode Pembelajaran, PAUD, Kelompok A*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian isi dan proses pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Jika pada saat ini Indonesia dan dunia menghendaki terjadinya sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang berstandar Internasional maka isi dan proses pendidikannya perlu diarahkan menuju pencapaian kompetensi tersebut (Harahap, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/ motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Pos Paud Terpadu (PPT) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal (Nurul Chotimah & Reza, 2014).

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Sementara itu, National Association for the Education of Young Children (NAECY) (dalam Santoso 2008) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun, sejak dalam kandungan pendidikan sudah diberikan oleh orang tua. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan itu bisa berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Sampai anak berusia 8 tahun, intelektualnya sudah berkembang hingga 80%. Menurut Sujiono (2009) anak usia dini adalah: sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini memiliki titik kritis yang perlu diperhatikan yang berbeda dengan anak usia sesudahnya (Tarigan, H.G, 2013).

Perkembangan motorik anak berdampak positif terhadap perkembangan, yaitu; dengan koordinasi motorik yang baik akan merasa senang, bahagia, termotivasi, lebih percaya diri dan aktif untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelompok; kemandirian, semakin anak mampu mengendalikan dan mengkoordinasikan anggota tubuhnya maka semakin kecil kebergantungannya terhadap orang lain; hiburan diri, kemahiran anak dalam mengendalikan motorik memungkinkan anak untuk melakukan kesenangannya sendiri; sosialisasi; perkembangan motorik yang baik membantu penerimaan anak dilingkungannya; percaya diri, anak yang mampu mengendalikan motorik dengan baik dan sewajarnya akan menghasilkan rasa percaya diri yang didapat secara psikologis; kemampuan intelektual, adanya kemampuan motorik yang baik dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi; bahasa, memudahkan anak untuk mengemukakan ide atau pikiran dengan tulisan, tanda atau symbol dan ekspresi

yang mengacu pada symbol (Nabawiyah, N. A., Lestari, S., Hasan, M., Ainin, D. T., Fuadi, A., Hasrin, A., ... & Sudirman, M. S. 2021).

Sehubungan dengan hal itu maka dalam rangka mewujudkan salah satu dari tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat, maka program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Musamus Merauke mengusulkan sebuah program pelatihan bagi guru-guru AUD dengan tema sosialisasi Metode Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A dan B di TK YAPIS Merauke.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) Tahap Persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis permasalahan yang dialami oleh mitra untuk kemudian dilakukan analisis pemecahan masalah yang dialami oleh mitra. Selain itu pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kelompok tim pengabdian terkait job description masing-masing dari anggota tim pengabdian dan membahas tentang pelaksana teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan nantinya; (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada guru-guru yang ada di PAUD YAPIS Merauke. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan terkait metode-metode apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini khususnya kelompok A di TK Yapis Merauke. Yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah 11 orang tenaga pengajar di PAUD Yapis Merauke; (3) Tahap Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman guru-guru di PAUD YAPIS Merauke terkait metode-metode apa saja yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini khususnya kelompok A.

## **HASIL**

Hasil dari sosialisasi yang dilakukan di TK Yapis Merauke ini menunjukkan antusias dari peserta yang terdiri dari 11 orang Guru PAUD Yapis Merauke terkait metode-metode apa saja yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan motoric halus anak usia dini kelompok A. Adapun metode yang pembelajaran yang di sosialisasikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia antara lain (a) Metode Demonstrasi; (b) Metode Mewarnai; (c) Metode Bermain; (d) Metode Karya Wisata dan (e) Metode Proyek. Pada kegiatan ini juga tim pengabdian memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian bahwa pemilihan suatu metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang dicapai anak, sedangkan metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Guru TK YAPIS Merauke

## DISKUSI

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2022 ini berjalan lancar, hal ini dibuktikan dengan aktifnya peserta pengabdian yang memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian terkait bagaimana cara menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga mampu meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini. Dalam hal ini Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Disekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorikanak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan lain-lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

Selain itu dalam kegiatan sosialisasi ini juga tim pengabdian juga memberikan pengetahuan kepada guru-guru bahwa dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak usia dini, peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan kegiatan fisik atau motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.



Gambar 2. Diskusi dengan guru TK YAPIS Merauke

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan Tim Pengabdian Musamus di TK YAPIS Merauke ini menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan guru-guru PAUD YAPIS Merauke terkait metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus Anak Usia Dini. Selain itu peserta juga memiliki pengetahuan terkait pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu peserta pengabdian juga memiliki pengetahuan bagaimana cara untuk menciptakan susunan kelas yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini khususnya pada kelompok A.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus Merauke, Kepala Pusat Studi Kajian Kebijakan Pendidikan Universitas Musamus, ketua jurusan PG-PAUD Universitas Musamus serta Kepala Sekolah TK YAPIS Merauke atas izin pengabdian yang diberikan. Dan tidak lupa pula ucapkan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan dan Rekan Dosen PG-PAUD yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di PAUD YAPIS Merauke ini berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Depdiknas Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara.
- John. W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, D. G. S. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013. *Jurnal ESTUPRO*, 3(3), 62-69.
- Harahap, D. G. S. (2019). EFEKTIVITAS METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 7(1), 152-152.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Nurul Chotimah, H., & Reza, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya*.
- Nabawiyah, N. A., Lestari, S., Hasan, M., Ainin, D. T., Fuadi, A., Hasrin, A., ... & Sudirman, M. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idaktif.
- Santoso, 2008. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa